

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan investasi dewasa ini telah demikian pesatnya di Indonesia, pemerintah memandang pasar modal sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan. Perkembangan dari pasar modal itu sendiri tidak terlepas dari semakin meningkatnya pendapatan masyarakat di suatu Negara. Dengan adanya peningkatan pendapatan ini, masyarakat mempunyai kelebihan dana yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan investasi baik itu dalam bentuk deposito maupun dalam bentuk lembaran saham (Hartono, 2005).

Saham sebagai salah satu obyek investasi yang paling diminati dalam perdagangan pasar modal. Seorang investor yang rasional dalam mengambil keputusan investasi saham paling tidak harus mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) dari dana investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti, karena pada dasarnya pendapatan saham terdiri dari dividen dan *capital gain*. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh fluktuasi harga saham.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu, faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Menurut Alwi (2003:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (Lingkungan mikro)
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain.
2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Dengan memperhatikan beberapa faktor mikro dan faktor makro yang mempengaruhi harga saham maka calon investor dapat memprediksi kemungkinan keuntungan atau kerugian yang akan diperolehnya.

Salah satu faktor mikro yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek wajib melaporkan laporan keuangannya yang merupakan cerminan kinerja perusahaan tersebut. Dalam melakukan perhitungan laporan keuangan, analisis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Menurut Fahmi (2012:46) bahwa:

“To evaluate financial condition and performance of a firm, the financial analyst need certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data to each other”. Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Rasio keuangan pada umumnya terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga keadaan ini akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Rasio

likuiditas dalam Penelitian ini dioperasionalkan menjadi rasio lancar (*Current ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asetnya. Rasio aktivitas dalam penelitian ini dioperasionalkan menjadi ITO (*Inventory Turnover*). ITO mengukur perputaran persediaan perusahaan yang dimiliki perusahaan.

Rasio hutang (*Leverage*) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Rasio hutang dalam penelitian ini dioperasionalkan menjadi DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan perbandingan total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Secara teoritis tingkat DER mempunyai hubungan yang terbalik dengan harga saham suatu perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat DER maka kemungkinan tingkat harga saham akan semakin rendah. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan tingkat harga saham akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio profitabilitas dioperasionalkan menjadi *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri atau modal saham. ROE merupakan perbandingan laba bersih setelah

pajak dengan modal sendiri. Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan. PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur nilai pasar yang mengaitkan harga saham perusahaan dengan labanya. PER merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli, karena PER mengindikasikan tentang prestasi dan prospek suatu perusahaan (Ganto, 2008:88).

Faktor makro juga sangat berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Dalam penelitian ini faktor makro yang akan diteliti adalah inflasi dan harga minyak dunia.

Inflasi adalah kondisi perekonomian dimana mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Apabila tingkat inflasi tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan terlebih dahulu.

Saham yang masuk dalam *list* BEI akan ditempatkan pada sektor yang sesuai dengan bidang yang dikerjakan oleh perusahaan tersebut. Salah satu sektor yang ada di dalam BEI adalah sektor pertambangan (*mining and mining services*) dimana perusahaan yang masuk ke dalam sektor tersebut merupakan perusahaan yang berhubungan dengan barang tambang atau komoditas. Kinerja perusahaan tersebut tentu sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi serta harga minyak secara global. Semakin tinggi harga minyak dunia yang dijual maka semakin tinggi *earning* yang didapatkan. Hal ini tentu akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dan jika pergerakan yang ada terjadi serentak maka akan memberikan pengaruh positif pada pergerakan IHSG.

Beberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh faktor mikro dan makro telah banyak dilakukan. Harymami (2007) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan dan tingkat inflasi terhadap harga saham perusahaan industri LQ-45 di PT Bursa Efek Jakarta periode 2003-2005. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PER (*Price Earning Ratio*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*), PBV (*Price to Book Value*), dan inflasi. Dimana hasil yang diperoleh yaitu secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS mempunyai pengaruh yang paling dominan.

Raharjo (2011) meneliti pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan inflasi

mempunyai pengaruh yang paling dominan. Lain lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011. Variabel rasio keuangan yang digunakan adalah *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan faktor makro ekonomi yang dipakai yaitu harga minyak dunia dan tingkat inflasi. Hasil yang diperoleh yaitu secara parsial CR, DER, harga minyak dunia, dan inflasi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari berbagai fenomena tersebut penelitian ini berusaha menguji kembali faktor-faktor mikro dan makro ekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham. Faktor mikro yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan faktor makro yang diteliti adalah inflasi dan harga minyak dunia. Maka penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Mining And Mining Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011**".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) inflasi, dan harga minyak dunia secara bersama-sama (simultan) signifikan

pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *mining and mining services*?

2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) inflasi, dan harga minyak dunia secara sendiri-sendiri (parsial) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *mining and mining services*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) (faktor mikro) dan inflasi, serta harga minyak dunia (faktor makro) secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) inflasi, dan harga minyak dunia secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap harga saham.

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian sebagai berikut:

1. Aspek akademis

Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Aspek praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), inflasi, dan harga minyak dunia terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining services* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara singkat perumusan masalah penelitian yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari skripsi ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang dilihat dari jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Berisi penjelasan mengenai penyajian data dan analisis serta interpretasi data.

BAB V: Penutup

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan disertai dengan pemberian saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini.

